
INDIKASI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR PERIODE 2022-2024

¹Yola Yolanda✉, ²Robinhhot Gultom

¹Universitas Mikroskil, Medan, Indonesia

²Universitas Methodist Indonesia, Medan, Indonesia

Email: yola.yolanda@mikroskil.ac.id

ABSTRACT

This research aims to examine and analyze the effect of financial target, financial stability, nature of industry, change of auditor, change of director on financial statement fraud using the Beneish M-Score at manufacture companies listed in Indonesia Stock Exchange period 2022-2024. The population in this study are 296 companies. The sampling method used was purposive sampling and obtained 97 companies as research samples. The data analysis method used is logistic regression analysis and interaction regression analysis using the SPSS version 26. The results of the analysis show that simultaneously the financial target, financial stability, nature of industry, change of auditor, and change of director influence fraudulent financial statement. Partially, financial stability and nature of industry influence fraudulent financial statement, while financial target, change of auditor and change of director have no effect on fraudulent financial statement.

Keyword: Fraudulent Financial Statement, Beneish M-Score, Financial Target, Financial Stability, Nature of Industry.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh financial target, financial stability, nature of industry, change of auditor, change of director, terhadap kecurangan laporan keuangan menggunakan Beneish M-Score pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 296 perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling berjumlah 97 perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistic dengan menggunakan software SPSS versi 26. Hasil analisis menunjukkan secara simultan financial target, financial stability, nature of industry, change of auditor, dan change of director berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. Secara parsial, financial stability, dan nature of industry berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan sedangkan financial target, change of auditor, dan change of director tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kata Kunci: Kecurangan Laporan Keuangan, Beneish M-Score, Financial Target, Financial Stability, Nature of Industry.

PENDAHULUAN

Kecurangan laporan keuangan merupakan tindakan yang dilakukan dengan sengaja oleh perusahaan untuk mengelabui para pengguna laporan keuangan dengan merekayasa laporan keuangan untuk mendapat keuntungan. Kecurangan tidak akan terjadi jika seseorang memiliki integritas pribadi yang tinggi yang disertai tekanan dan peluang untuk melakukan kecurangan. Kecurangan laporan keuangan dapat terjadi karena adanya perbedaan kepentingan antar pihak manajemen dengan investor. Manajemen dituntut perusahaan untuk meningkatkan dan menjaga kondisi stabilitas keuangan perusahaan agar tetap baik dimata investor. Lainnya manajemen melakukan kecurangan ketika ingin mendapatkan pinjaman dengan menggelembungkan nilai laba dan aset, dan jika ingin meminimalkan pembayaran pajak maka manajemen harus menurunkan nilai laba. hal ini dapat merugikan investor dan pemakai laporan keuangan lainnya. Kecurangan laporan keuangan dapat dianalisis melalui metode fraud diamond. Fraud diamond merupakan penyempurnaan dari fraud triangle dimana terdapat empat kondisi berupa kerangka untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan kecurangan. Kecurangan laporan keuangan tidak akan menyentuh nominal tinggi apabila tidak terdapat oknum tertentu yang memiliki capability kemampuan pada suatu perusahaan sehingga membuka opportunity peluang akan terjadinya fraud dan pressure serta rationalization yang akan menambah kekuatan dorongan seseorang untuk melakukan fraud. Fraud diamond yang terdiri dari financial target, financial stability, nature of industry, change of auditor, dan change of director (Tuanakotta, 2014).

Terdapat beberapa perusahaan yang melakukan tindakan kecurangan laporan keuangan untuk mencari keuntungan. PT Indofarma Tbk (INAF) melakukan penyimpangan dalam pengelolaan keuangan dan anak perusahaannya, termasuk penggelembungan persediaan, rekayasa transaksi, dan pencatatan fiktif yang berpotensi merugikan negara hingga Rp371,8 miliar (Suara.com, 2024). PT Waskita Karya (WSKT) melakukan penyelewengan penggunaan dana dengan memerintahkan dan menyetujui pencairan dana dan supply chain financing menggunakan dokumen palsu untuk pembayaran utang-utang perusahaan (Hakim, 2023). PT Wijaya Karya (WIKA) telah memoles laporan keuangan sejak tahun 2016-2022 yang dimana laporan keuangan tidak sesuai dengan kondisi riilnya dan dilaporkan untung bertahun tahun tapi arus kasnya negatif (Nurfitriyani, 2023).

Penelitian terdahulu memperoleh hasil yang beragam, berdasarkan pada riset terdahulu penelitian ini menggunakan 5 variabel yang memberikan pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan antara lain dimana *financial target* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (Purnama & Astika, 2021). Namun, ada juga peneliti lain yang menyatakan bahwa *financial target* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (Hidayat, 2021). *Financial stability* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (Azizsyah, 2023).

Namun, ada juga peneliti lain yang menyatakan bahwa *financial stability* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (Wijanarko, 2020). *Nature of industry* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (Kabila & Suryani, 2019). Namun, ada juga peneliti lain yang menyatakan bahwa *nature of industry* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (Sari & Tri, 2020). *Change of auditor* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (Anggaraini, Susbiyani, & Z., 2019). Namun, ada juga peneliti yang menyatakan bahwa *change of auditor* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (Wulandari, 2020). *Change of director* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (Wulandari, 2020). Namun, ada juga penelitian yang menyatakan bahwa *change of director* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (Hidayat, 2021).

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang ditemukan serta adanya perbedaan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan kecurangan laporan keuangan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pendeteksian Indikasi Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish M-Score Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024”.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh *financial target*, *financial stability*, *nature of industry*, *change of auditor*, *change of director*, serta untuk menguji dan menganalisis kemampuan ukuran perusahaan dalam memoderasi hubungan *financial target*, *financial stability*, *nature of industry*, *change of auditor*, *change of director* dengan kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2020-2022. Sedangkan manfaat penelitian ini adalah dapat memberikan informasi bagi manajemen untuk dapat mengelola laporan keuangan dengan baik, sebagai informasi yang relevan bagi investor dalam membuat keputusan bisnis dan sebagai bahan pertimbangan sebelum melakukan investasi, serta dapat menjadi pengetahuan dan referensi untuk melakukan pengembangan penelitian.

TINJAUAN PUSTAKA

Kecurangan Laporan Keuangan

Kecurangan laporan keuangan secara umum adalah salah saji atau pengabaian jumlah dan pengungkapan yang disengaja dengan maksud menipu para pemakai laporan keuangan. (Tuanakotta, 2018). Kecurangan dapat dilakukan karena adanya dorongan yang memaksa seseorang untuk melakukan tindakan yang tidak jujur, ataupun sedang merasa tidak puas akan apa yang sudah dimilikinya (Mardianto & Tiono, 2019). Kecurangan laporan keuangan dapat dihitung menggunakan model Beneish M-Score dengan menetapkan bahwa jika perhitungan model $> -2,22$, maka perhitungan tersebut menunjukkan kemungkinan manipulasi laporan keuangan yang lebih tinggi (Hindriana, Mahamud, & Nugraha, 2021).

Financial Target

Financial Target merupakan suatu pencapaian atau target yang harus dicapai oleh perusahaan sehingga perusahaan akan melakukan yang terbaik agar kinerja laporan keuangannya baik. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang rendah akan lebih memiliki kecenderungan untuk melakukan tindakan kecurangan laporan keuangan dengan cara membuat salah saji dalam laporan keuangan perusahaan. (Indarto & Ghozali, 2018). ROA adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Hal ini dapat diukur dari seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset (Boztepe, Baldacchino, & Grima, 2020).

Financial Stability

Financial Stability dapat didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk mempertahankan likuiditas yang cukup, memenuhi kewajiban keuangan yang ada, dan tetap dapat menghasilkan laba yang memadai dalam jangka panjang. Ini juga mencakup kemampuan perusahaan untuk mengelola risiko secara efektif, baik risiko keuangan maupun operasional, serta memiliki struktur modal yang sehat dan berkelanjutan (Brigham & Ehrhardt, 2016). *Financial Stability* diukur dengan rasio perubahan total aset (Achange). Rasio perubahan total aset mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industry dan dalam perkembangan perekonomian secara umum (Boztepe, Baldacchino, & Grima, 2020).

Nature of Indsutry

Nature of Industry dapat di gambarkan dengan jumlah piutang pada perusahaan. Piutang merupakan unsur penting dalam laporan keuangan bagi sebagian besar perusahaan. Prosedur dan cara pengamanan yang cukup terhadap piutang ini adalah penting bukan untuk keberhasilan perusahaan tetapi juga untuk memelihara hubungan yang memuaskan dengan para pelanggan. yang dimaksud dengan piutang bukan hanya piutang para pelanggan tetapi juga meliputi piutang kepada para pegawai di utang klaim biaya transport, piutang klaim asuransi, saldo debet perkiraan utang piutang perusahaan afiliasi, dan lainnya (Sarlo, 2022).

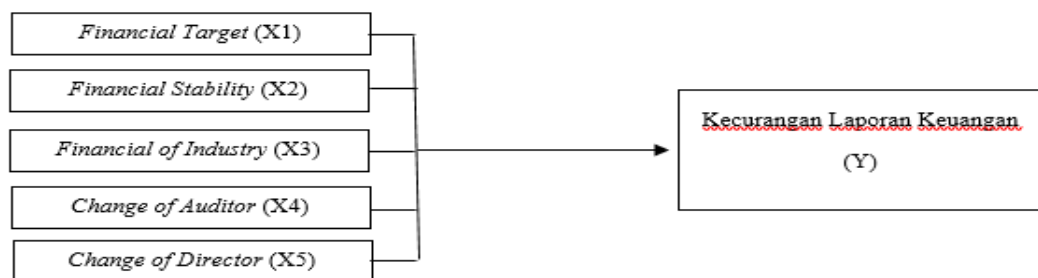
Change of Auditor

Dalam hal ini auditor terdahulu menemukan adanya masalah audit atau akuntansi, pengawas profesi akuntansi dapat mempertanyakan ketidakterbukaan auditor lama kepada auditor baru. Masalah lain dalam pergantian auditor adalah penyajian kembali laporan keuangan untuk memperbaiki salah saji yang disebabkan karena kecurangam material di masa lalu (Tuanakotta, 2014). *Change of Auditor* dilakukan oleh perusahaan agar perusahaan tidak sulit untuk melakukan praktik kecurangan karena auditor sebelumnya dianggap akan lebih memahami risiko dan

proses bisnis pada perusahaan. Hal tersebut dilakukan untuk menutupi kecurangan yang terdapat dalam perusahaan (Boztepe, Baldacchino, & Grima, 2020).

Change of Director

Adanya pergantian direksi merupakan upaya manajemen untuk memperbaiki kinerja direksi sebelumnya dengan cara mengganti struktur direksi perusahaan, ataupun dengan cara merekrut direksi baru yang dianggap lebih berkompeten. Namun disisi lain, pergantian direksi yang dianggap mengetahui kecurangan yang dilakukan perusahaan serta perubahan direksi dianggap akan membutuhkan waktu adaptasi sehingga kinerja awal tidak maksimal (Renata & Yudowati, 2020).



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Pengaruh Financial Target Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Financial target adalah tujuan keuangan yang harus dicapai atau dipenuhi perusahaan didalam satu periode, perihal inilah yang menjadikan manajemen mengalami tekanan dalam pekerjaannya yang selalu dituntut untuk bisa memenuhi target keuangan yang sudah ditentukan oleh direksi dan manajemen. Pihak manajemen dituntut untuk meningkatkan laba dengan menggunakan seluruh asetnya, guna menarik para investor, memperluas akses modal, dan menambah nilai perusahaan. Semakin tinggi target ROA dalam suatu perusahaan, maka resiko manajemen melakukan kecurangan laporan keuangan juga tinggi jika ROA perusahaan menunjukkan nilai yang rendah dan tidak sesuai ekspektasi.

H_{1a}: Financial Target berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

Pengaruh Financial Stability Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Financial stability merupakan gambaran mengenai stabil atau tidak suatu kondisi keuangan perusahaan. Manajemen akan selalu berusaha agar stabilitas keuangan suatu perusahaan selalu terlihat baik dengan menunjukkan pengelolaan aset yang baik dan mampu menghasilkan keuntungan, sehingga memberikan return kepada investor. Namun apabila terjadi perubahan total aset yang disebabkan oleh kondisi keuangan perusahaan yang tidak stabil dapat terjadinya kecurangan laporan

keuangan. Kondisi keuangan perusahaan yang stabil tentunya membuat pemegang saham merasa aman dan percaya terhadap manajemen (Putri & Lestari, 2021).

H_{1b}: Financial stability berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

Pengaruh Nature of industry Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Nature of industry atau kondisi industri merupakan kondisi terbaik bagi suatu perusahaan dalam industri. Manajemen memiliki tanggung jawab besar atas keberhasilan perusahaan kepada pemilik dengan selalu memberikan yang terbaik dalam perusahaan, salah satunya yaitu kondisi perusahaan yang baik. Dengan begitu ketika perusahaan dalam kondisi industri yang buruk, disitulah manajemen berkesempatan dan berpeluang untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Akun piutang berhubungan dengan perkiraan piutang tidak tertagih yang jumlahnya bersifat subjektif, sehingga manajemen bisa memanipulasi akun piutang dengan cara memperkecil jumlah piutang dan memperbanyak penerimaan kas perusahaan.

H_{1c}: Nature of industry berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

Pengaruh Change of Auditor Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Change of auditor merupakan kebijakan perusahaan untuk mengakhiri kontrak kerja auditor eksternal terdahulu dan membuat kontrak kerja dengan auditor eksternal baru. Pergantian auditor dapat dianggap sebagai suatu bentuk penghilangan jejak fraud yang ditemukan oleh auditor sebelumnya guna menutupi kecurangan yang terdapat dalam perusahaan. Perusahaan hendak menjadikan laporan audit sebagai perlindungan apabila ternyata di masa depan kecurangan yang dilakukan perusahaan terungkap. Perusahaan menganggap bahwa auditor telah melegalisasi kecurangan yang ada dengan menerbitkan laporan keuangan auditan. Semakin sering pergantian auditor dilakukan oleh suatu perusahaan maka semakin tinggi kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan.

H_{1d}: Change of auditor berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

Pengaruh Change of Director Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Change of director dapat menjadi suatu upaya perusahaan untuk memperbaiki kinerja direksi sebelumnya dengan melakukan perubahan susunan direksi ataupun perekrutan direksi baru yang dianggap lebih kompeten. Adanya pergantian direksi juga dapat mengindikasikan suatu kepentingan politik tertentu untuk menggantikan jajaran direksi sebelumnya dan untuk mengevaluasi kinerja manajemen untuk mendeteksi apakah direksi melakukan kecurangan laporan keuangan. Sementara disisi lain, pergantian direksi dianggap dapat mengurangi efektivitas dalam kinerja karena memerlukan waktu yang lebih untuk beradaptasi dengan kultur direksi baru.

H_{1e}: Change of director berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Tarjo, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022 dengan jumlah populasi ada 296 perusahaan.

Sampel adalah Sebagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya (Tarjo, 2019). Dalam pemilihan sampel, penelitian ini menggunakan teknik Purposive Sampling yang berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dalam pemilihan sampel pada perusahaan. Sehingga dari hasil pemilihan sampel diperoleh dengan jumlah pengamatan adalah 97 perusahaan.

Tabel 1. Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Parameter	Skala Pengukuran
Kecurangan Laporan Keuangan (Y)	Kecurangan laporan keuangan dapat dihitung dengan menggunakan Beneish M-Score. Jika perhitungan model > -2,22, maka perhitungan tersebut menunjukkan kemungkinan manipulasi laporan keuangan yang lebih tinggi.	1: Jika perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan 0: Jika perusahaan tidak melakukan kecurangan laporan keuangan	Nominal
<i>Financial Target</i> (X1)	<i>Financial target</i> yang diproksikan dengan ROA merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba.	$ROA = \frac{Net\ Profit}{Total\ Asset}$	Rasio
<i>Financial Stability</i> (X2)	<i>Financial stability</i> adalah situasi dimana sistem keuangan dapat diukur dengan banyaknya total aset dengan melihat total penjualan yang dimiliki oleh setiap perusahaan agar terlihat bagus dimata investor.	$Achange = \frac{TA_t - TA_{t-1}}{TA_{t-1}}$	Rasio
<i>Nature Of Industry</i> (X3)	<i>Nature of industry</i> yang diproksikan dengan <i>total receivable ratio</i> merupakan perbandingan jumlah piutang usaha dengan total penjualan dalam periode waktu tertentu.	$Receivable = \frac{(Receivable_t)}{Sales_t} - \frac{(Receivable_{t-1})}{Sales_{t-1}}$	Rasio
<i>Change Of Auditor</i> (X4)	<i>Change of auditor</i> adalah pergantian auditor lama menjadi auditor baru dengan tujuan untuk menutupi tindakan kecurangan yang dilakukan.	1: Jika perusahaan melakukan pergantian auditor 0: Jika perusahaan tidak melakukan pergantian auditor	Nominal
<i>Change Of</i>	<i>Change of director</i> adalah penyerahan wewenang dari direksi lama pada direksi	1: Jika perusahaan melakukan pergantian direksi	Nominal

<i>Director</i> (X5)	baru dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja manajemen sebelumnya.	0: Jika perusahaan tidak melakukan pergantian direksi
-------------------------	--	---

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan regresi logistik dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 26. Analisis regresi logistik adalah teknik analisis yang tidak memerlukan uji normalitas data pada variabel bebasnya. Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\ln\left(\frac{p}{1-p}\right) = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dimana :

Ln	= Log Normal
P/1-p	= Probabilitas perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan
b_0	= Nilai Konstanta
X_1	= <i>Financial Target</i>
X_2	= <i>Financial Stability</i>
X_3	= <i>Nature Industry</i>
X_4	= <i>Change of Auditor</i>
X_5	= <i>Change of Director</i>
e	= <i>error</i>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financial Target	291	,0001115969	,9711044796	,0814539243	,0880800346
Financial Stability	291	-,999998845	96,23686334	,4150088372	5,644865323
Nature Of Industry	291	-,206737375	,5123799145	-,004475075	,0495798697
Valid N (listwise)	291				

Variabel financial target memiliki rata-rata sebesar 0,0814539243. Nilai rata-rata Return On Asset 8,14%. Standar Rasio Industri untuk Return On Asset adalah 30% atau 0,3% (Kasmir, 2016), sehingga semakin tinggi Return On Asset menunjukkan semakin baik manajemen perusahaan karena dapat mengelola aktiva untuk menghasilkan pendapatan yang optimal.

Variabel financial stability menunjukkan rata-rata pertumbuhan aset meningkat setiap tahunnya sebesar 41,5% dari rata-rata pertumbuhan aset pada tahun sebelumnya. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan aset yang tinggi cenderung lebih banyak untuk menggunakan modal yang berasal dari pihak eksternal (hutang) dibandingkan dengan perusahaan yang pertumbuhan asetnya lambat (Ardini, 2019). Jika perusahaan menggunakan utang untuk meningkatkan nilai total aset maka dapat memicu meningkatnya probabilitas kecurangan laporan

keuangan karena perusahaan yang memiliki tingkat utang yang tinggi cenderung melakukan manipulasi data keuangan.

Variabel nature of industry memiliki rata-rata sebesar -0,004475075 yang artinya rata-rata perusahaan mengalami penurunan piutang sebesar 0,44% dari tahun sebelumnya. Jika terjadi peningkatan piutang dari tahun sebelumnya menyebabkan taksiran nilai piutang tidak tertagih ikut meningkat dan berakibat pada semakin tinggi risiko yang dihadapkan perusahaan merugi, dan penghapusan piutang tidak tertagih akan menjadi tujuan utama bagi pihak manajemen untuk memperoleh keuntungan pribadi (Waqidatun, Wijayanti, & Maulana, 2021).

Tabel 3. Frekuensi Change of Auditor

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak melakukan pergantian auditor	157	54	54,0	54,0
	Melakukan pergantian auditor	134	46	46,0	100,0
Total		291	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 3. hasil olah data menunjukkan bahwa ada sekitar 54% atau 157 data perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor dan sebanyak 134 data perusahaan melakukan pergantian auditor. Dari hasil tersebut dapat terlihat bahwa jumlah data sampel perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor lebih banyak dibandingkan dengan data sampel perusahaan yang melakukan pergantian auditor. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2017 Tahun 2017 mengenai Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan menjelaskan bahwa penggunaan jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan dari AP yang sama paling lama untuk periode audit selama 3 tahun buku pelaporan secara berturut-turut (BPK RI, 2017). Maka dari itu, perusahaan yang melakukan pergantian auditor sebelum masanya habis dapat mengindikasikan terjadinya kecurangan yang ditemukan oleh auditor lama.

Tabel 4. Frekuensi Change of Director

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak melakukan pergantian direksi	199	68,4	68,4	68,4
	Melakukan pergantian direksi	92	31,6	31,6	100,0
Total		291	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 4. hasil olah data menunjukkan bahwa ada sekitar 68,4% atau 199 data perusahaan yang tidak melakukan pergantian direksi dan sekitar 31,6% atau sebanyak 92 data perusahaan melakukan pergantian direksi, artinya

lebih sedikit direksi perusahaan yang terindikasi melakukan kecurangan. Menurut Undang- Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, masa jabatan anggota direksi adalah 5 tahun dan dapat dipilih kembali untuk masa jabatan berikutnya. Namun, perusahaan dapat menetapkan masa jabatan yang lebih singkat atau panjang dalam Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) perusahaan (PR Indonesia, 2007). Semakin sering perusahaan melakukan pergantian direksi terindikasi direksi lama tidak bekerja dengan optimal seperti melakukan kecurangan.

Tabel 5. Frekuensi Kecurangan Laporan Keuangan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak melakukan kecurangan laporan keuangan	186	63,9	63,9	63,9
	Melakukan kecurangan laporan keuangan	105	36,1	36,1	100,0
	Total	291	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 5. hasil olah data menunjukkan bahwa ada sekitar 63,2% atau 184 data perusahaan yang terindikasi tidak melakukan kecurangan laporan keuangan (nilai Beneish M-Score > -2,22) dan sekitar 36,1% atau sebanyak 105 data perusahaan yang terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan (nilai Beneish M-Score < -2,22). Hal ini mengindikasikan bahwa peran auditor internal berhasil dalam mencegah dan terdeteksi adanya kecurangan untuk membantu pimpinan perusahaan (manajemen) dalam melaksanakan tanggungjawabnya dengan memberikan analisa, penilaian, saran, dan komentar mengenai kegiatan yang di audit (Puspitalia, 2019).

Koefisien Determinasi

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	334,449 ^a	,147	,201

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,201. Nilai tersebut menggambarkan kemampuan variabel independen berupa financial target, financial stability, nature of industry, change of auditor, dan change of director dalam mempengaruhi variabel dependen kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2022-2024 adalah sebesar 20,1%. Sisanya sebesar 79,9% merupakan variabel lain yang dapat mempengaruhi kecurangan laporan keuangan namun tidak digunakan dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis
Uji Signifikan Model Secara Parsial

Tabel 7. Hasil Uji T (Uji Signifikansi Parsial)

		B	S.E	Wald	df	Sig	Exp(B)
Step 1 ^a	<i>Financial Target</i>	-1,940	1,816	1,142	1	,285	,144
	<i>Financial Stability</i>	3,954	1,176	11,306	1	,001	52,142
	<i>Nature Of Industry</i>	13,885	4,022	11,919	1	,001	1071831,962
	<i>Change Of Auditor</i>	-,482	,270	3,184	1	,074	,617
	<i>Change Of Director</i>	-,041	,289	,020	1	,887	,960
	<i>Constant</i>	-,487	,252	3,729	1	,053	,615

1. Nilai koefisien yang diperoleh variabel Financial Target adalah sebesar 0,285 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Financial Target (X1) tidak berpengaruh terhadap variabel Kecurangan Laporan Keuangan (Y). H1 ditolak.
2. Nilai koefisien yang diperoleh variabel Financial Stability adalah sebesar 0,001 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Financial Stability (X2) berpengaruh terhadap variabel Kecurangan Laporan Keuangan (Y). H2 diterima.
3. Nilai koefisien yang diperoleh variabel Nature of Industry adalah sebesar 0,001 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Nature of Industry (X3) berpengaruh terhadap variabel Kecurangan Laporan Keuangan (Y). H3 diterima.
4. Nilai koefisien yang diperoleh variabel Change of Auditor adalah sebesar 0,074 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Change of Auditor (X4) berpengaruh terhadap variabel Kecurangan Laporan Keuangan (Y). H4 ditolak.
5. Nilai koefisien yang diperoleh variabel Change of Director adalah sebesar 0,887 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Change Of Director (X5) tidak berpengaruh terhadap variabel Kecurangan Laporan Keuangan (Y). H5 ditolak.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Financial Target* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *financial target* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa *financial target* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (Hidayat, 2021). Namun hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa *financial target* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan (Wijanarko, 2020). Peningkatan ROA belum tentu menunjukkan adanya indikasi kecurangan laporan keuangan. Adanya peningkatan bisa terjadi karena ROA dapat dicapai dengan adanya kualitas SDM yang memadai sehingga tidak lagi menganggap target keuangan menjadi sebuah tekanan. Tidak berpengaruhnya ROA dalam penelitian

ini dapat juga disebabkan bahwa target ROA perusahaan masih dalam tingkat evaluasi yang wajar. Manajer tidak akan menganggap tujuan ROA sebagai tujuan keuangan yang sulit dicapai, sehingga peningkatan ROA yang tinggi tidak akan memicu terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh *Financial Stability* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *financial stability* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa *financial stability* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan (Wijanarko, 2020). Namun hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa *financial stability* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan (Hidayat, 2021). Ketika stabilitas keuangan perusahaan mengalami penurunan, maka dapat memicu terjadinya tindak kecurangan laporan keuangan. Hal ini menjadi tekanan bagi pihak manajemen sehingga hal tersebut dapat mendorong manajemen untuk melakukan segala cara untuk dapat menampilkan stabilitas keuangan yang baik. Perubahan total aset (penurunan total aset) yang semakin rendah dapat membuat kinerja perusahaan terlihat menurun sehingga return yang diberikan kurang maksimal kepada investor karena dianggap kurang mampu memaksimalkan aset dan sumber dana investasi.

Pengaruh *Nature of Industry* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *nature of industry* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa *nature of industry* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan (Putri & Lestari, 2021). Namun hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa *nature of industry* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan (Azizsyah, 2023). Semakin tinggi nilai rasio perubahan piutang, semakin tinggi juga potensi kecurangan laporan keuangan yang dilakukan pihak manajemen. Semakin tinggi nilai piutang yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin tinggi resiko piutang tidak tertagih. Tingginya piutang tidak tertagih akan mengurangi jumlah laba perusahaan. Hal tersebut menjadi beban bagi pihak manajemen karena akan menurunkan nilai perusahaan sehingga pihak manajemen akan melakukan segala cara untuk mengembalikan atau menaikkan nilai perusahaan.

Pengaruh *Change of Auditor* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *change of auditor* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa *change of auditor* tidak berpengaruh terhadap signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan (Sari & Tri, 2020). Namun hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan

bahwa *change of auditor* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan (Anggaraini, Susbiyani, & Z., 2019). Pergantian auditor tidak mampu mendeteksi terjadinya kecurangan laporan keuangan karena dianggap adanya pergantian ataupun tidak terjadi pergantian auditor tidak menunjukkan bahwa perusahaan terindikasi melakukan kecurangan. Perusahaan dapat mengganti auditornya ketika auditor tersebut tidak bekerja dengan baik atau tidak objektif sehingga harus menggantinya untuk perbaikan kinerja perusahaan. Perusahaan melakukan pergantian auditor bukan untuk menutupi kecurangan dalam laporan keuangan atau untuk menutupi kecurangan yang telah ditemukan oleh auditor lama, namun sebagai wujud bahwa perusahaan mematuhi peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2017 Tahun 2017 yang menyatakan bahwa adanya pembatasan dalam penggunaan jasa audit dari akuntan publik paling lama selama 3 tahun berturut-turut.

Pengaruh *Change of Director* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *change of director* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan *change of director* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan (Kabila & Suryani, 2019). Namun hal ini bertentangan dengan dengan hasil penelitian yang menyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan (Sari & Tri, 2020). Perusahaan melakukan pergantian direksi disebabkan karena perusahaan ingin menutupi kecurangan yang telah dilakukan direksi sebelumnya. Serta, pemangku kepentingan tertinggi menginginkan adanya perbaikan kinerja dengan cara merekrut direksi baru yang dianggap lebih kompeten dan dapat bekerja secara maksimal daripada direksi sebelumnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Simultan Financial Target, Financial Stability, Nature of Industry, Change of Auditor, Change of Director berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022 – 2024.
2. Secara Parsial Financial Stability, dan Nature of Industry berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan, sedangkan Financial Target, Change of Auditor, Change Of Director tidak berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022 – 2024.
3. Koefisien determinasi yang dilihat dari hasil nilai Nagelkerke R Square menunjukkan bahwa variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu financial target,

financial stability, nature of industry, change of auditor, change of director dan variabel moderasi ukuran perusahaan dalam mempengaruhi variabel dependen kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2022 – 2024. adalah sebesar 20,1%. Sisanya sebesar 79,9% merupakan variabel lain yang dapat mempengaruhi kecurangan laporan keuangan namun tidak digunakan dalam penelitian ini.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut

- a. Bagi Manajemen Perusahaan: dapat mengelola aset dan sumber dana investasi untuk menjaga kestabilan keuangan perusahaan, serta perusahaan menerapkan kebijakan kredit yang lebih efektif lagi untuk mengurangi risiko piutang yang tidak tertagih agar pihak manajemen tidak mengalami tekanan berlebihan yang dapat memicu terjadi kecurangan dalam laporan keuangan.
- b. Bagi Investor: untuk lebih teliti dalam menganalisis laporan keuangan dan kinerja perusahaan dalam mengelola aset dan sumber dana investasi, yang dapat memberikan gambaran kondisi perusahaan kedepannya.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya: dapat mengganti variabel yang tidak berpengaruh dengan variabel yang dapat mempengaruhi kecurangan laporan keuangan seperti Komite Audit, karena dengan adanya Komite audit yang bertugas untuk mengawasi proses pelaporan keuangan, pengendalian internal, dan audit internal akan mempersempit tindakan kecurangan laporan keuangan didalam perusahaan. Keahlian komite audit menimbulkan pengawasan yang intens karena keberadaannya ditujukan untuk memberikan perlindungan yang optimum kepada para pemegang saham dan para pemangku kepentingan lainnya sehingga para manajemen perusahaan akan sangat sulit bergerak dalam memanipulasi laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggaraini, F. F., Susbiyani, A., & Z., A. S. (2019). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1-10.
- Ardini, L. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 1-17.
- Azizsyah, H. N. (2023). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Statement Menggunakan Beneish M-Score Model. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis*, 1-118.
- Boztepe, E., Baldacchino, P. J., & Grima, S. (2020). *Contemporary Issues in Audit Management and Forensic Accounting*. UK: Emerald Publishing Limited.
- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2016). *Financial Managemen: Theory and Practice*. Ohio: Cengage Learning.

- Hakim, L. N. (2023, Maret 11). *Kejagung: Kasus Waskita Beton (WSBP) Bikin Rugi Negara Rp2,5 Triliun*. Retrieved November 6, 2023, from Bisnis.com:
<https://market.bisnis.com/read/20230313/192/1636923/kejagung-kasus-waskita-beton-wsbp-bikin-rugi-negara-rp25-triliun>
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hidayat, T. (2021). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish M-Score Model. *Jurnal Bisnis dan Ekonomika*, 1-110.
- Hindriana, A. F., Mahamud, K. R., & Nugraha, N. (2021). *Proceedings of the 2nd Universitas Kuningan Conference on System, Engineering, and Technology*. Kuningan: EAI Publishing.
- Indarto, S. L., & Ghozali, I. (2018). Fraud Diamond: Detection Analysis On The Fraudulent Financial Reporting. *Risk Government & Control: Financial Markets & Institutions*, 1-8.
- Kabila, F. F., & Suryani, E. (2019). Pengaruh Financial Target, Nature Of Industry, Opini Audit, dan Pergantian Direksi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal EProceeding Of Management*, 1-11.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mardianto, & Tiono, C. (2019). Analisis Pengaruh Fraud Triangle Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Benefita*, 1-17.
- Nurfitriyani, A. (2023, Juni 20). *Dulu Garuda Indonesia, Kini Waskita dan Wika yang Diduga Manipulasi Laporan Keuangan Biar Kelihatan Sehat, BUMN oh BUMN*. Retrieved Januari 8, 2024, from Warta Ekonomi:
<https://wartaekonomi.co.id/read504756/dulu-garuda-kini-waskita-dan-wika-yang-diduga-manipulasi-laporan-keuangan-biar-kelihatan-sehat-bumn-oh-bumn>
- Purnama, S. I., & Astika, I. B. (2021). Financial Stability, Personal Financial Need, Financial Target, External Pressure dan Financial Statement Fraud. *Jurnal Akuntansi*, 1-13.
- Putri, N., & Lestari, I. P. (2021). Analisis Determinan Financial Statement Fraudulent dengan Model Beneish M-Score. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 1-17.
- Rahayu, N., & Purnamasari, P. (2023). Pengaruh Fraud Triangle Theory dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Bandung Conference Series : Accountancy*, 3, 1-10.
- Renata, M. P., & Yudowati, S. P. (2020). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Pentagon (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Jurnal Mitra Management*, 1-16.

- Sari, T. P., & Tri, L. I. (2020). Analisis Faktor Risiko yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud: Perspektif Diamond Fraud Theory. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 1-17.
- Sarlo, C. (2022). Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan BUMN yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Repository Mikroskil*, 1-29.
- Suara.com. (2024, Mei 20). *Gaji Karyawan Tak Dibayar, Begini Liciknya Indofarma Manipulasi Laporan Keuangan*. Retrieved Juli 22, 2024, from BPK Perwakilan Provinsi Kalimantan Timur: <https://kaltim.bpk.go.id/gaji-karyawan-tak-dibayar-begini-liciknya-indofarma-manipulasi-laporan-keuangan/>
- Tuanakotta. (2014). *Mendeteksi Manipulasi Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tuanakotta. (2018). *Akuntansi Forensik & Audit Investigatif*. Jakarta: Salemba Empat.
- Waqidatun, A. F., Wijayanti, A., & Maulana, A. (2021). Nature of Industry, Ketidakefektifan Pengawasan, dan Kecurangan Laporan Keuangan: Moderasi Teknologi Informasi. *Prosiding Biema*, 1-15.
- Wijanarko, A. S. (2020). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Statement Menggunakan Beneish M-Score Model. *Jurnal Bisnis dan Ekonomika*, 1-108.
- Wulandari, L. (2020). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud. *Journal Digital Library*, 1-108.